

## STUDI EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KOMPUTER DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN BANTUL

Yuli Ernawati, Suyantiningsih  
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP, UNY  
e-mail: yulierna17@gmail.com, suyantiningsih@uny.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pendidikan dan pelatihan komputer Tahun 2019 di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul, ditinjau dari aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Hasil evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan Komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul secara keseluruhan masih belum sesuai dengan standar pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan, baik dari aspek *context*, *input*, *process*, maupun *product*. Namun demikian, derajat ketidaksesuaiannya untuk masing-masing aspek dalam perspektif model CIPP yang dipergunakan masing-masing berbeda.

**Kata Kunci:** evaluasi program, pelatihan computer, CIPP.

## EVALUATION STUDY OF COMPUTER EDUCATION AND TRAINING COURSE AT BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN BANTUL

### Abstract

*This study aims to evaluate the computer training and education program in 2019 at Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul, in terms of context, input, process, and product using the CIPP evaluation model. This research is an evaluative study using a qualitative approach. Data collection techniques carried out using the method of observation, interviews, and document studies. Data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Triangulation used is the source and method triangulation. The results of evaluations carried out using the CIPP model show that the computer education and training program at Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul is still not in accordance with the standards of implementing education and training as a whole, both in the context, input, process, and product aspects. However, the degree of discrepancy for each aspect in the perspective of the CIPP model used is different from one to another.*

**Keywords:** program evaluation, computer training, CIPP.

### PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu kunci utama dan memiliki peran penting dalam pembangunan setiap bangsa dan negara. Pembangunan sektor ketenagakerjaan dalam rangka menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran serta pengembangan sumber daya manusia (SDM) diarahkan pada pembentukan tenaga profesional yang mandiri dan beretos kerja serta produktif. Pengembangan ketenagakerjaan merupakan upaya menyeluruh dan ditujukan pada peningkatan pembentukan dan pengembangan tenaga kerja berkualitas, produktif, efisien, efektif, dan berjiwa wirausaha sehingga mampu mengisi,

menciptakan, dan memperluas lapangan kerja serta kesempatan usaha. Peningkatan kesadaran akan produktivitas, efektifitas, efisiensi dan kewiraswastaan serta etos kerja produktif dilaksanakan melalui berbagai kegiatan motivasi, penyuluhan, pendidikan dan pelatihan dalam rangka peningkatan kesejahteraan tenaga kerja dan kualitas berdasarkan rencana ketenagakerjaan. (GBHN, 1993).

Meninjau dari tugas pokok Balai Latihan Kerja yang bertugas untuk menyediakan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas, perlu adanya evaluasi dari setiap program pelatihan maupun pelatihan yang diselenggarakan. Balai Latihan Kerja yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dari Dinas Tenaga

Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans), diharapkan bisa memberikan pelatihan keterampilan serta menyalurkan ke dunia kerja. Sehingga dapat menjadi salah satu pemecahan dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh daerah Kabupaten Bantul.

Kegiatan pelatihan komputer ini diawali dengan publikasi, identifikasi peserta pelatihan, seleksi peserta pelatihan, perekrutan peserta pelatihan, dan kontrak belajar. Publikasi dilakukan melalui *website* BLK Bantul dan juga melakukan sosialisasi melalui brosur, surat kabar, maupun surat yang dilayangkan ke balai desa dan kantor kecamatan wilayah Kabupaten Bantul. Bagi masyarakat yang tertarik bisa langsung datang ke kantor BLK Bantul untuk mendaftarkan diri. Mendekati pelaksanaan pelatihan komputer calon peserta pelatihan akan dihubungi oleh petugas rekrutmen untuk memastikan keikutsertaan calon peserta yang kemudian diadakan pertemuan awal untuk melakukan wawancara serta kontrak belajar. Pelatihan ini dilaksanakan selama 30 kali pertemuan sesuai dengan materi dan kebutuhan jam belajar yang telah disepakati pada kontrak belajar.

Balai Latihan Kerja belum sepenuhnya mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Bantul, masih terdapat lulusan atau alumni warga belajar yang masih menganggur karena menunggu adanya lowongan pekerjaan maka dari itu diperlukannya suatu peninjauan terhadap pelaksanaan program, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang sebelumnya sudah dibuat atau belum. Hal tersebut untuk mengetahui efektivitas dari tujuan yang telah ditetapkan dalam program maka diperlukannya evaluasi terhadap program yang telah diselenggarakan.

Penguasaan teknologi komputer akan sangat bermanfaat bagi masyarakat Bantul guna membantu kegiatan hidup manusia dalam melakukan tugasnya. Program Pelatihan Komputer akan berguna dalam memenuhi kualifikasi lapangan pekerjaan yang saat ini memiliki syarat kualifikasi dapat mengoperasikan komputer. Dunia kerja saat ini membutuhkan tenaga kerja yang terampil dengan cara manual namun juga terampil

menggunakan komputer. Maka dalam hal tersebut, mampu diatasi dengan pemberian keterampilan untuk mengurangi jumlah pengangguran yaitu melalui program pelatihan komputer. Adapun program yang saat ini sangat dibutuhkan dunia kerja yaitu pengoperasian perkantoran atau *microsoft office*. Program pelatihan komputer yang dilaksanakan di Balai Latihan Kerja mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Berdasarkan hasil observasi awal di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul, tenaga instruktur di BLK Kabupaten Bantul sendiri berjumlah antara 1 hingga 5 instruktur pada setiap kejuruan dengan rincian 2 orang instruktur kejuruan otomotif, 1 orang instruktur kejuruan Teknologi Mekanik, 3 orang instruktur kejuruan listrik, 1 orang instruktur kejuruan Tata Niaga, 2 orang instruktur kejuruan Bangunan, 1 orang instruktur kejuruan Pertanian, dan 5 orang instruktur Aneka Kejuruan. (Profil BLK Bantul).

Dilihat dari rincian jumlah instruktur di BLK Kabupaten Bantul, masih sangat membutuhkan penambahan jumlah instruktur. Pada sub kejuruan Komputer jumlah instruktur terdiri dari 1 orang instruktur. Keterbatasan sumber daya manusia di BLK Kabupaten Bantul sehingga terkadang harus mendatangkan instruktur dari program pelatihan Administrasi Perkantoran. Penambahan jumlah instruktur yang mencukupi akan lebih memudahkan kelancaran program pelatihan disesuaikan dengan jumlah peserta pelatihan. Mayoritas peserta pelatihan memiliki latar belakang pendidikan lulusan SMA/SMK sederajat bahkan ada yang sarjana. Peserta pelatihan terkadang tidak tepat waktu atau tidak hadir dalam proses kegiatan pembelajaran dikarenakan kesibukan maupun keluarga. Penyampaian materi dilakukan dengan *cramah* dan demonstrasi supaya peserta pelatihan cepat memahami namun juga perlu pendampingan satu per satu untuk menjelaskan apabila ada yang mengalami kesulitan.

Program pelatihan (*life skill*) digunakan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memenuhi tuntutan pekerjaan. Salah satu program yang sangat diminati oleh berbagai

kalangan masyarakat yaitu pelatihan komputer. Kegiatan pelatihan komputer dilaksanakan pada hari Senin-Sabtu pukul 08.00-13.45 WIB. Materi yang diberikan berupa teori dan praktik dengan proporsi sebanyak 25% teori dan 75% praktik. Materi yang diajarkan yaitu *Microsoft office* mulai dari pengenalan perangkat komputer, *Microsoft Word*, *Microsoft Excel*, *Microsoft Powerpoint* dan *character building*. Kurikulum program pelatihan komputer mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang dibuat oleh tenaga pengajar/instruktur. Dari segi materi yang diajarkan pada saat pelaksanaan pelatihan komputer belum di informasikan dari awal pendaftaran sehingga peserta pelatihan belum mengetahui secara rinci apa yang diajarkan dalam kegiatan pelatihan tersebut.

Kegiatan pendidikan dan pelatihan keterampilan mengoperasikan komputer merupakan salah satu program *life skill* yang diselenggarakan BLK Bantul dan dianggarkan dari dana APBN dan APBD. Selain itu, terdapat juga seperangkat modul dan ATK yang diberikan kepada masing-masing peserta untuk menunjang pembelajaran. Program ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan perkembangan teknologi yang semakin pesat khususnya komputer. Peserta pelatihan dalam program pelatihan komputer ini merupakan masyarakat usia produktif yang belum menguasai keterampilan komputer dan mempunyai keinginan untuk belajar. Instruktur pelatihan komputer ini direkrut dari instruktur yang memiliki pengalaman dalam bidang komputer.

Tempat pembelajaran pelatihan berada di ruang komputer BLK Bantul. Sarana dan prasarana terdiri dari 16 unit PC dan jaringan LAN, 1 LCD proyektor. Peserta pelatihan tidak dipungut biaya sama sekali. Program pelatihan komputer ini seringkali mengalami kelebihan pendaftar hingga dimasukkan dalam daftar tunggu calon peserta pelatihan karena kuota yang terbatas. Pemerintah hanya membiayai 16 orang peserta pelatihan dalam setiap angkatan padahal sesuai perkembangan zaman semakin banyak pekerjaan yang menuntut keterampilan mengoperasikan komputer. Sarana dan

prasarana yang tersedia pun masih terbatas seperti komputer yang mengalami kerusakan namun belum dilakukan perbaikan, tempat parkir yang kurang luas sehingga terdapat beberapa sepeda motor yang parkir di dekat ruang kelas, selain itu jumlah toilet yang ada di BLK terbatas hanya terdapat 1 toilet dan itu kurang bersih. Selain itu, peserta pelatihan tidak dapat mengakses internet jaringan *Wireless Fidelity* (Wi-Fi).

Dari segi proses pembelajaran antara lain belum adanya pengembangan materi atau kurikulum pelatihan komputer di setiap pergantian angkatan per tahunnya. Hal tersebut pengetahuan atau ilmu yang diterima oleh peserta akan selalu sama di setiap angkatan atau periodenya dan tidak ada perkembangan. Oleh karena itu dari berbagai permasalahan di atas, maka diperlukan evaluasi yang menyeluruh terhadap program pendidikan dan pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul dengan menggunakan model evaluasi CIPP.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai Agustus 2019.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah penyelenggara pelatihan, instruktur, dan peserta pelatihan program pendidikan dan pelatihan Komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul. Sedangkan Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program Pendidikan dan pelatihan yang meliputi konteks, masukan, proses, dan hasil dari program pendidikan dan pelatihan Komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul.

Penelitian dilakukan dengan observasi awal mengenai gambaran umum pelaksanaan Pelatihan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul. Kemudian setelah pembuatan proposal penelitian selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan instrument penelitian. Peneliti

selanjutnya mengambil data atau informasi ke subjek penelitian, dan memulai pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Pengelolaan data dilakukan sejak awal pengambilan data hingga akhir pengumpulan data. Setelah data diolah, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian.

Metode observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung kaitannya dengan evaluasi program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul. Observasi dalam penelitian ini berisi aspek dari konteks, input, proses, dan produk yang berkaitan dengan program pendidikan dan pelatihan yang diteliti.

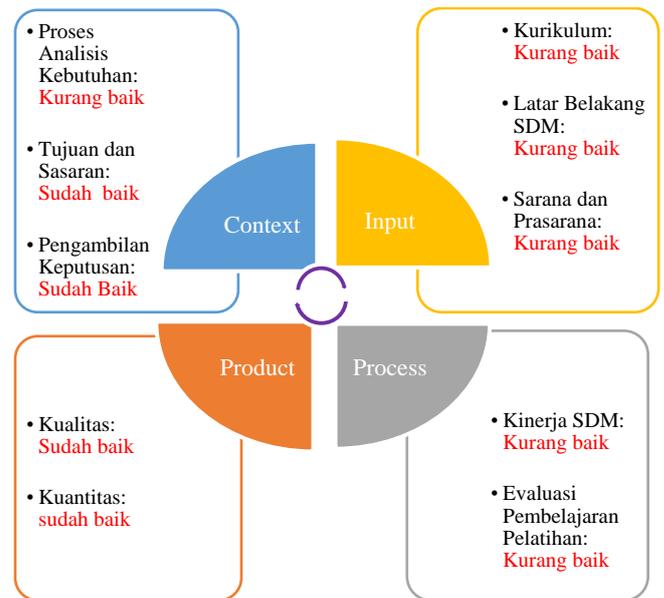
Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 198) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai (*interviewee*). Proses wawancara yang dilakukan disesuaikan dengan pedoman wawancara yang telah peneliti susun sebelum kegiatan penelitian berlangsung. Pihak yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya adalah penyelenggara program pendidikan dan pelatihan, Instruktur dan peserta pelatihan.

Studi dokumen dalam penelitian ini adalah berupa catatan di lapangan dan juga foto-foto ketika melakukan wawancara dengan berbagai responden. Selain itu, berupa dokumen tercetak, seperti data organisasi, data peserta pelatihan, jenis pelatihan, lamanya pelatihan, dan materi pelatihan selama mengikuti program pendidikan dan pelatihan.

Kredibilitas atau keabsahan data sangatlah penting dalam suatu penelitian, hal tersebut dikarenakan data yang telah dikumpulkan melalui berbagai macam teknik pengumpulan data harus dapat dipertanggungjawabkan sehingga benar-benar diakui kebenarannya. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah sumber dan metode.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pendidikan dan pelatihan yang peneliti evaluasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul adalah Pelatihan Komputer Tahun 2019 yang diselenggarakan pada tanggal 10 Juli sampai dengan 10 Agustus 2019 dengan jumlah peserta sebanyak 16 orang. Sebelum masuk pada pembahasan, gambaran umum mengenai evaluasi program Pelatihan Komputer 2019 yang peneliti tuangkan dalam bentuk skema dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan

Berdasarkan gambaran umum mengenai evaluasi program Pelatihan Komputer Tahun 2019, berikut uraian pembahasannya:

### 1) Aspek *Context* (Konteks)

#### Proses Analisis Kebutuhan Program Pelatihan Komputer

Hasan Basri dan Rusdiana (2015: 53), Identifikasi kebutuhan dapat diartikan sebagai proses menganalisis sumber yang menimbulkan dorongan untuk mengadakan diklat.

Berdasarkan hasil penelitian, program pelatihan komputer jika dilihat dari proses analisis kebutuhannya dapat dikatakan belum sesuai dengan standar yang ditentukan,

meskipun animo pendaftar dari masyarakat Bantul dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun belum ada penambahan kelas dalam setiap angkatan pelatihan yaitu dalam setiap angkatan hanya terdapat 1 kelas. Sehingga masih banyak peserta yang belum bisa terseleksi/belum mendapatkan kesempatan.

### **Tujuan dan Sasaran Dilaksanakannya Program Pelatihan Komputer**

Tujuan dari Program Pelatihan Komputer Tahun 2019 sudah sesuai dengan tujuan kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan wawancara dengan peserta pelatihan mereka mengikuti pelatihan komputer agar dapat terampil dan mahir dalam mengoperasikan komputer serta mendapatkan pekerjaan. Melihat hal tersebut dapat dinyatakan bahwa penyelenggaraan program pelatihan komputer sudah memenuhi standar penyelenggaraan yang baik dan memiliki tujuan penyelenggaraan program pelatihan yang jelas dan baik.

### **Pengambilan Keputusan Penyelenggaraan Program Pelatihan Komputer**

Robins (1997) dalam Syafaruddin berpendapat bahwa "*decision making is which in choses between two or more alternative*". Hal tersebut berarti pengambilan keputusan ialah memilih dua alternatif atau lebih untuk melakukan suatu tindakan tertentu baik secara pribadi maupun kelompok.

Penyelenggaraan program pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul dalam pengambilan keputusan penyelenggaraan program Pendidikan dan Pelatihan Komputer Tahun 2019 sudah sesuai dengan standar yang ditentukan, peserta dinyatakan kompeten karena mampu dan terampil dalam mengoperasikan komputer secara baik dan benar. Sehingga dapat menjadi tolok ukur keberhasilan program pelatihan komputer.

## 2) Aspek *Input* (Masukan)

### **Kurikulum Program Pelatihan Komputer**

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan. Kurikulum Program Pelatihan Komputer berguna sebagai pedoman bagi penyelenggara, serta pegangan bagi Instruktur agar sesuai dengan tujuan pendidikan dan pelatihan yang diharapkan. Peran Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul hanya sebagai pelaksana program yang telah ditugaskan untuk menyelenggarakan sebuah program pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian, kurikulum Program Pelatihan Komputer Tahun 2019 belum sesuai standar ideal kurikulum pelatihan, karena bahan-bahan materi penunjang perlu direncanakan kembali berupa pengembangan materi yang sifatnya mengarah ke pengembangan ilmu pengetahuan yang terbaru dan terkini sesuai dengan perkembangan zaman yang bersifat modern.

### **Latar Belakang Sumber Daya Manusia (Penyelenggara, Instruktur, dan Peserta) dalam Program Pelatihan Komputer**

Penyelenggara program pelatihan komputer di BLK Bantul belum memenuhi kualifikasi persyaratan sebagai penyelenggara pelatihan dengan belum memiliki sertifikat TOC (*Training Officer Course*) dari LAN dan penyelenggara belum memiliki SK Direksi.

Persyaratan untuk menjadi seorang instruktur/pengajar di BLK Bantul adalah memiliki sertifikat ToT (*Training of Trainers*), berpengalaman dibidangnya, dan menguasai materi yang akan diajarkan. Tugas instruktur program pelatihan komputer di BLK Bantul sudah berperan baik dan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Kualifikasi peserta dalam program pendidikan dan pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul sudah memenuhi standar kualifikasi

yang telah ditentukan.

### **Sarana dan Prasarana Program Pelatihan Komputer**

Berdasarkan penelitian, sarana dan prasarana yang digunakan dalam program pelatihan komputer Tahun 2019 di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul adalah sarana handout, Komputer/Laptop, Alat tulis (*Marker*), LCD *projector*. Sedangkan, prasarana yang ada yaitu gedung kantor/Aula, rumah dinas, lahan pertanian, ruang pertemuan, ruang teori/bengkel/workshop/Lab (Institusional), mobil angkutan alat dan bahan latihan (Non Institusional), peralatan praktek kerja, mushola, tempat parkir, *Wi-Fi*, lapangan olahraga, dan fasilitas olahraga.

Berdasarkan hasil penelitian, meskipun sarana dan prasarana yang tersedia berfungsi dengan baik dan memadai sehingga mampu menunjang pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Akan tetapi, sarana dan prasarana yang tersedia terdapat komputer dalam kondisi yang rusak, namun belum dilakukan perbaikan karena keterbatasan biaya operasional. Selain itu, ketersediaan tempat parkir yang kurang luas sehingga kendaraan kurang tertata serta perlunya penambahan atau perbaikan toilet karena hanya terdapat satu.

### **Pendanaan/Pembiayaan Program Pelatihan**

Menurut Laird (1982: 215) dalam buku Sugiyono (2002: 120) manajemen yang baik dalam bidang apapun adalah manajemen yang mampu menggunakan sumber dana (biaya) yang sekecil-kecilnya untuk mencapai hasil yang maksimal. Ukuran besar kecilnya dana sangat relatif, namun yang terpenting adalah kewajaran dan optimalisasi penggunaan dana.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa pendanaan program pelatihan komputer ini berasal dari pemerintah pusat yang dianggarkan melalui Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan (APBD).

### 3) Aspek Process (Proses)

#### **Kinerja Sumber Daya Manusia (Penyelenggara, Instruktur, dan Peserta) Dalam Program Pelatihan Komputer**

Penyelenggara pelatihan melaksanakan perannya sesuai dengan tugasnya untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan. Penyelenggara program pelatihan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul dalam Pelatihan Komputer belum sesuai dengan harapan, dibuktikan dari penyelenggara pelatihan merangkap pekerjaan dikarenakan keterbatasan jumlah pegawai di BLK Kabupaten Bantul. Meskipun demikian, melihat keberlangsungan program pelatihan komputer dapat dikatakan berjalan lancar. Namun, perlu adanya penambahan dan penerimaan pegawai di lingkungan BLK Kabupaten Bantul.

Instruktur dalam program Pendidikan dan Pelatihan Komputer Tahun 2019 di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul sudah optimal dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan yaitu mampu membangun motivasi bagi peserta pelatihan, cara penyampaian instruksi yang mudah dipahami oleh peserta pelatihan, membimbing peserta pelatihan di setiap *jobsheet*, namun pelatihan berjalan belum sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Peserta pelatihan belum optimal dan belum sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Meskipun peserta pelatihan memiliki motivasi dalam mengikuti pelatihan, akan tetapi dalam pelaksanaan pelatihan peserta belum mentaati peraturan yaitu masih terdapat peserta pelatihan yang terlambat hadir. Peserta pelatihan kurang fokus dalam proses pembelajaran.

#### **Evaluasi Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan Program Pelatihan Komputer**

Evaluasi pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul hanya mengevaluasi terhadap peserta, evaluasi terhadap Instruktur maupun Penyelenggara belum dilakukan. Proses pelaksanaan evaluasi yang

dilaksanakan di BLK Kabupaten Bantul melalui praktek yang dilakukan dengan mengerjakan soal-soal evaluasi praktek dan diawasi oleh instruktur. Selama dalam pengawasan juga dilakukan aktivitas tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam mengerjakan soal dan sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diberikan selama ini. Peserta akan dinyatakan lulus apabila peserta tersebut dinyatakan kompeten. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi yang dilakukan dapat dikatakan belum baik karena belum dilakukan secara menyeluruh.

#### 4) Aspek *Product* (Hasil)

Menurut Mustofa Kamil (2010: 61) keluaran yang di evaluasi adalah kualitas dan kuantitas peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Kuantitas adalah jumlah peserta didik yang berhasil menyelesaikan proses pembelajaran dalam program Pendidikan. Sedangkan kualitas adalah derajat perubahan tingkah laku peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afeksi dan psikomotor.

Kualitas hasil dari program pelatihan komputer di BLK Bantul dapat dikatakan sudah baik. Peserta pelatihan dalam aktivitas pembelajaran sudah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pelatihan komputer. Secara garis besar dibuktikan dengan hasil yang diraih setelah program pelatihan dilaksanakan peserta pelatihan terampil dalam mengoperasikan komputer.

Selain itu, kuantitas atau presentase kelulusan peserta pelatihan sudah sesuai dengan indikator ketercapaian program pelatihan komputer seperti yang dikatakan oleh Instruktur di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul bahwa peserta pelatihan dinyatakan kompeten. Peserta dapat lebih mahir dalam mengoperasikan program-program komputer yang diajarkan dengan baik dan benar.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program Pendidikan dan Pelatihan Komputer Tahun 2019 di Balai Latihan Kerja Kabupaten

Bantul dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

1. Ditinjau dari aspek *context* (konteks) pada program pendidikan dan pelatihan Komputer Tahun 2019 di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul bahwa penyelenggaraan pelatihan didasarkan pada kebutuhan masyarakat akan perlunya program pelatihan komputer. Tujuan pelaksanaan program pelatihan belum sesuai dengan standar yang ditentukan. Pengambilan keputusan penyelenggaraan program pelatihan dapat menjadi tolok ukur keberhasilan program pelatihan komputer dan baik untuk dipertahankan agar lulusan demi lulusan program pelatihan komputer semakin baik dan tentunya berkualitas
2. Ditinjau dari aspek *input* (masukan) program pelatihan komputer Tahun 2019 di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul bahwa kurikulum Program Pelatihan Komputer tidak sesuai dengan standar ideal kurikulum Pendidikan dan pelatihan. Sumber daya manusia pelatihan yaitu penyelenggara pelatihan belum memenuhi kualifikasi persyaratan, perlu adanya penambahan pegawai agar tidak merangkap pekerjaan. Instruktur dan peserta pelatihan sudah memenuhi kualifikasi persyaratan. Sumber belajar dan alat praktek belum memiliki standar pelayanan yang baik, dan perlu adanya perbaikan fasilitas seperti komputer.
3. Ditinjau dari aspek *process* (proses) program Pelatihan Komputer Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul Tahun 2019 bahwa kinerja sumber daya manusia pelatihan yaitu penyelenggara pelatihan masih kurang optimal, Instruktur sudah baik dalam proses pembelajaran dengan memiliki cara tersendiri dalam mengelola kelas dengan membangun motivasi dan interaksi yang baik dengan peserta pelatihan. Namun, pelatihan terlaksana kurang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
4. Ditinjau dari aspek *product* (produk) program Pelatihan Komputer Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul Tahun 2019 bahwa kualitas lulusan dari Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul sudah sesuai dengan yang dipersyaratkan atau dikatakan sudah baik, peserta pelatihan dalam aktivitas

pembelajaran dinyatakan kompeten.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Negeri Yogyakarta atas kesempatan yang diberikan sehingga hasil penelitian kami bias terdiseminasikan di Jurnal Epistema. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul beserta staff dan peserta pelatihan untuk partisipasi dan dukungannya hingga penelitian ini dapat dipublikasikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi (2010). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2002). *Manajemen Diklat*. Bandung: Alfabeta.

Basri, Hasan dan Rusdiana. (2015). *Manajemen Pendidikan & Pelatihan*. Bandung: Pustaka

GBHN. Garis-Garis Besar Haluan Negara .1993-1998.TAP MPR no. II/MPR/1993. Call Number, 320.5 IND g.

Kamil, Mustofa. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.